

## Strategi Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah dalam Mempertahankan Pembelajaran Tradisional di Era Globalisasi, Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Agung Bayu Saputra<sup>1</sup>, Mispani<sup>1</sup>, Jaenullah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ Agungbae0029@gmail.com

### ABSTRAK

#### Article Info

Article history:

Received

February 14,  
2025

Revised  
March 28,  
2025

Accepted  
June 30, 2025

The quality of the nation's human resource character is an important aspect to determine the progress of a nation. The purpose of this study is to analyze and describe the implementation, evaluation, obstacles and solutions of Islamic religious education as an effort to build independent moral character in Pancasila Salatiga Islamic Boarding School. This research uses a descriptive qualitative method. The results of this study found that the implementation of Islamic religious education as an effort to build character in Pancasila Salatiga Islamic Boarding School is found in the classical learning process, habituation of discipline and responsibility, economic independence. The evaluation is carried out in stages, discipline, and controlled continuously, the obstacles are caused by internal and external factors. The solution is to provide extra assistance to students, and given punishment and reward. This research will provide a scientific contribution regarding the pattern of independent character education in students, as well as a source of reference for educational actors, especially in Islamic boarding schools.

Kata Kunci : Religious Character, Independent Character, Education Character

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah lama menjadi bagian integral dari sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Sejak awal perkembangannya, pesantren tidak hanya berperan dalam mendidik umat Islam dalam aspek agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Pondok pesantren memiliki beragam tipe, seperti pondok pesantren tradisional (salafiyah), pondok pesantren modern (khalafiyah), dan pondok pesantren komprehensif (kombinasi). Ketiga tipe pesantren ini memberikan gambaran bahwa pesantren bukan hanya lembaga pendidikan formal, melainkan juga lembaga sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tumbuh dari kebutuhan masyarakat itu sendiri. (Damanhuri, Mujahidin, and Hafidhuddin 2013)

Salah satu jenis pondok pesantren yang masih eksis hingga saat ini adalah pondok pesantren salafiyah. Pesantren salafiyah menekankan pada pendidikan berbasis kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang mengandung nilai-nilai tradisional Islam. Metode pengajaran yang digunakan di pesantren salafiyah, seperti sorogan dan bandongan, memiliki ciri khas dialogis yang memungkinkan adanya interaksi langsung antara santri dan kyai. Sistem pembelajaran ini mengutamakan pemahaman tekstual dan literal dari kitab-kitab yang diajarkan, serta memperbolehkan adanya kontrol langsung dari kyai dalam perkembangan ilmu yang dipelajari oleh santri. (Aliyah 2018)

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, pondok pesantren, khususnya pesantren salafiyah, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi. Kecenderungan untuk menutup diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada awalnya muncul akibat kolonialisasi Barat, kini menjadi salah satu hal yang menghambat kemampuan pesantren untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman. (Kadir 2012) Di sisi lain, kemajuan teknologi dan

informasi juga membuka peluang bagi pesantren untuk lebih berkembang dan berinovasi tanpa mengorbankan nilai-nilai agama dan tradisi yang telah menjadi ciri khasnya.

Penelitian ini berfokus pada pondok pesantren Darul Ulum yang terletak di Seputih Banyak, Lampung Tengah, yang merupakan contoh dari pondok pesantren salafiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pondok pesantren Darul Ulum mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya di era globalisasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang diterapkan oleh pengurus pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi, serta mempertahankan metode pembelajaran tradisional seperti halaqoh, hafalan, tahfiz, dan diskusi.

Melalui pemahaman ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pesantren, khususnya dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi generasi penerus pesantren dan masyarakat umum tentang pentingnya mempertahankan tradisi pendidikan pesantren dalam rangka memperkuat identitas budaya bangsa Indonesia di tengah tantangan global.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti ini menggunakan studi kasus (Case Studies) dan studi lapangan (field study). Penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami makna individu dan kelompok yang diteliti (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024). Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang di arahkan pada latar dan individu secara holistic “utuh” (Moleong 2006). Dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian yang ditentukan. Peneliti ingin melihat strategi pengurus pondok pesantren darul ulum dalam mempertahankan pembelajaran tradisional di era globalisasi, sehingga dipilih metode deskriptif untuk mengamati fenomena sosial yang sedang terjadi (Thohari 2024)

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, penulis kemudian menggali informasi lebih dalam melalui wawancara, dan memperkuatnya dengan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Februari 2025. Pengurus pondok pesantren yang diberikan amanah dan tanggung jawab oleh pengasuh dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih Ustadz dan beberapa santri, untuk dijadikan sampel penelitian dalam upaya memecahkan kesulitan dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data sekunder diambil dari dokumen atau catatan serta foto-foto dalam dokumentasi yang isinya terkait dengan sistem pendidikan pondok pesantren darul ulum di era globalisasi dan strategi pengurus dalam mempertahankan pembelajaran tradisional (Audine et al. 2023), sehingga sumber data primer penelitian ini adalah kepala pondok pesantren, Ustadz dan santri. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keaslian data. Ada tiga metode yang digunakan dalam teknik analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum**

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum didirikan pada tahun 1992 oleh KH. Fathul Mujib dan Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholihah dengan tujuan utama mengembangkan pendidikan Islam di wilayah Seputih Banyak, Lampung Tengah. Pondok pesantren ini berkembang dari sebuah kombong yang awalnya hanya digunakan untuk pengajian-pengajian kecil hingga menjadi lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar di daerah tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul ‘Ulum tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam secara mendalam, tetapi juga memberikan pendidikan umum yang dibarengi dengan prinsip-prinsip Salafiyah yang menjadi karakter utama pesantren ini. (Zulfyatul astna 2014)

Penerapan berbagai disiplin ilmu agama, seperti Al-Qur’an, Hadits, Fiqih, dan Nahwu, yang diajarkan di pesantren ini terbukti efektif dalam membentuk santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter, seperti khitobah (orasi), olahraga, seni baca Al-Qur’an, dan seni kaligrafi, juga menjadi faktor pendukung dalam memperkaya pengalaman pendidikan para santri.

Keberadaan pesantren yang dekat dengan pasar dan kantor kecamatan turut mempermudah akses bagi santri dan warga sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mempermudah komunikasi dengan pihak eksternal, seperti instansi pemerintahan dan lembaga sosial lainnya. (Ahmad Helwani Syafi’i 2020)

Visi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang berfokus pada prinsip Salafiyah dan penciptaan santri yang menjadi "Ulama yang intelektual dan intelektual yang menjadi Ulama" terlihat sangat jelas dalam setiap kebijakan dan kurikulum pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini menemukan bahwa pesantren ini tidak hanya berorientasi pada pengajaran agama semata, tetapi juga berupaya mencetak santri yang mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan umum. Hal ini terlihat pada penekanan pesantren untuk membekali santri dengan pengetahuan agama yang kuat serta keterampilan-keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan zaman. (Ali, 2025)

Berdasarkan wawancara dengan para pengurus dan santri, visi ini diterjemahkan dalam praktik pendidikan yang menekankan pada keselarasan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang keduanya saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan tujuan pesantren untuk menghasilkan santri yang memiliki keseimbangan antara pemahaman agama dan kemampuan intelektual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. (Khoirul Asfar, 2025)

Misi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang mencakup penciptaan insan Muslim yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, terbukti berhasil diterapkan dalam kegiatan pendidikan di pesantren ini.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para santri dan alumni, mayoritas santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, baik dalam teori maupun praktek. Mereka juga menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan akhlakul karimah yang diajarkan oleh pesantren. (M.Hamim, 2025)

Santri juga didorong untuk mandiri, dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan keterampilan praktis, seperti khitobah, seni, dan olahraga. Sebagian besar santri merasa bahwa mereka dipersiapkan untuk hidup di masyarakat dengan bekal yang cukup, baik dalam hal keilmuan maupun keterampilan hidup. Kegiatan seperti diskusi ilmiah dan musyawarah fiqhiyyah juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat. (Bahar 2008)

### **Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum di Era Globalisasi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, baik dari segi pendidikan non-klasikal (pondok) maupun pendidikan klasikal (madrasah), serta bagaimana sistem pendidikan tradisional tersebut beradaptasi dengan era globalisasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan beberapa hal yang menggambarkan karakteristik dan relevansi metode pendidikan yang diterapkan di pesantren ini.

#### **1. Pendidikan Non-Klasikal (Pondok)**

Pondok Pesantren Darul ‘Ulum mempertahankan sistem pendidikan non-klasikal yang lebih berfokus pada pengajaran kitab-kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) dan al-Qur’an dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam. Sistem ini terbagi menjadi beberapa metode pengajaran:

**Sistem Sorogan:** Sistem ini merupakan pengajaran yang bersifat individu, di mana santri mendatangi guru untuk mempelajari kitab dan mengulang-ulang bacaan dengan tujuan mendalami makna dan konteks teks yang dipelajari. Metode ini memberikan kesempatan bagi santri untuk memperoleh bimbingan langsung dari kyai atau ustadz, yang memfasilitasi pemahaman teks agama secara mendalam. Sistem sorogan dianggap sangat efektif dalam membangun penguasaan bahasa Arab dan kitab-kitab klasik, yang merupakan dasar ilmu keagamaan di pesantren. (Damanhuri, Mujahidin, and Hafidhuddin 2013)

**Sistem Bandongan (Wetonan):** Dalam metode bandongan, seorang kyai atau ustadz membacakan kitab-kitab berbahasa Arab di hadapan sekelompok santri. Sistem ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mendalami teks kitab dalam suasana kelompok, di mana mereka dapat saling berdiskusi dan bertanya. Pembelajaran melalui sistem bandongan ini membantu santri memahami konteks dan makna ajaran dalam kitab kuning, terutama dalam pembahasan ilmu fiqh, tasawuf, dan akhlak. (Kamal 2020)

**Syawir (Diskusi):** Diskusi atau syawir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri secara mandiri untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mendalami materi yang telah diajarkan. Sistem ini merupakan ciri khas pondok pesantren yang bertujuan untuk melatih santri dalam memahami argumen dan sumber-sumber kitab klasik, serta memperdalam wawasan mereka melalui pertukaran pendapat. (Ansori 2016)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, mereka menyatakan bahwa metode ini sangat efektif untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap teks agama, khususnya dalam memahami bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi secara langsung dengan pengasuh dan mendapatkan bimbingan pribadi, yang dianggap sangat bermanfaat untuk penguasaan ilmu agama yang lebih mendalam. (Bustomi, 2025)

## 2. Pendidikan Klasikal (Madrasah)

Selain pendidikan non-klasikal, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum juga mengadopsi pendidikan klasikal yang mengacu pada sistem formal. Pendidikan madrasah ini dilakukan pada pagi hari untuk madrasah formal dan pada malam hari untuk madrasah diniyyah. Pembagian jenjang pendidikan terdiri dari:

Madrasah Ibtida’iyah, SMP, dan SMK: Pendidikan formal ini memfokuskan pada pembelajaran ilmu umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam. Hal ini memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan sistem pendidikan formal yang ada di luar pesantren.(Alqomari 2021)

Madrasah Diniyyah (Ula, Wustho, Ulya): Jenjang pendidikan ini lebih fokus pada pembelajaran ilmu agama dan bahasa Arab, yang merupakan bagian penting dalam membentuk karakter santri sebagai seorang ulama. Di tingkat ini, santri mempelajari ilmu fiqh, tauhid, dan ilmu alat (nahwu dan sharaf) yang lebih mendalam.

Selain itu, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum juga memiliki berbagai lembaga keterampilan, seperti pelatihan menjahit, komputer, koperasi, pertanian, dan olahraga. Ini menunjukkan adanya perpaduan antara pendidikan agama dan keterampilan yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia modern.(Rodliyah 2015)

### Strategi Pengurus dalam mempertahankan Pendidikan Tradisional

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi oleh pengurus pesantren dalam menanggapi tuntutan perubahan zaman, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum tetap mempertahankan metode pendidikan tradisional yang sudah ada sejak berdirinya pesantren ini. Berbagai metode tradisional, seperti sorogan, bandongan, dan syawir, tetap diterapkan dengan penyesuaian untuk menjaga keberlanjutan ajaran dan tradisi pesantren. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

Sistem Bandongan dan Sorogan masih tetap diterapkan dengan penuh keseriusan, meskipun minat santri untuk mengikuti sistem ini mengalami penurunan. Para santri yang memilih untuk mengikuti metode ini menunjukkan kecintaan dan kesabaran dalam mendalami ilmu agama yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam hal minat, sistem ini tetap dianggap efektif dalam mentransfer ilmu agama dengan cara yang mendalam dan personal.(Sabiq 2020)

Metode Hapalan (Tahfizh) tetap menjadi metode utama dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits. Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, setiap santri diwajibkan menghafal Juz Amma, dan para santri tingkat SMP dan SMK dianjurkan untuk memperbanyak hafalan mereka. Metode ini menunjukkan keseriusan pesantren dalam mempertahankan tradisi Islam yang mengutamakan hafalan sebagai bagian integral dari pengajaran.(Sucipto, Sumpena, and Wicaksono 2023)

Metode Diskusi (Mudzâkarah) menjadi salah satu metode penting dalam membentuk kemampuan intelektual santri. Diskusi ini dilakukan baik oleh santri senior maupun junior, yang memungkinkan transfer ilmu yang lebih hidup dan interaktif. Diskusi ini juga merupakan sarana latihan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan ilmu dengan cara yang lebih mudah dipahami.(Ali Anwar 2011)

Berdasarkan observasi dan wawancara, santri merasa bahwa diskusi ilmiah sangat penting dalam membentuk cara berpikir yang logis dan kritis, yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat modern. (saiful, 2025)

Sistem Majelis Ta’lim (Muhâdharah) memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan publik dan melatih mereka dalam berpidato atau memberikan ceramah. Hal ini sangat penting bagi santri yang kelak akan terjun dalam dakwah atau pekerjaan yang membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum.(Khaeruddin 2010)

Meskipun Pondok Pesantren Darul ‘Ulum tetap berpegang pada prinsip tradisional, sistem pendidikan yang diterapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penggunaan metode pengajaran yang mengkombinasikan antara tradisional dan modern menjadikan pesantren ini relevan dengan kebutuhan dunia global. Misalnya, pengajaran teknologi seperti komputer dan pelatihan keterampilan lainnya menjadikan santri tidak hanya siap dalam bidang agama tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja.(Ahmad and Nurjannah 2016)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengurus, mereka merasa kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan para santri, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan artistik. Kegiatan seperti ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih kreatif, yang diharapkan bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. (Hidayat, 2025)

Namun, tetap ada tantangan dalam mengadopsi metode pendidikan modern yang lebih berbasis pada pengajaran teoretis dan sistem evaluasi yang lebih ketat. Oleh karena itu, pesantren ini perlu terus menyesuaikan

kurikulumnya agar dapat menghasilkan santri yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga kompeten dalam bidang-bidang lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darul 'Ulum, yang didirikan pada tahun 1992 oleh KH. Fathul Mujib dan Ibu Nyai Hj. Zumrotus Sholihah, berhasil mengembangkan pendidikan Islam yang tidak hanya mendalam dalam aspek agama tetapi juga memperhatikan pendidikan umum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan visi untuk mencetak santri yang menjadi "Ulama yang intelektual dan intelektual yang menjadi Ulama," pesantren ini mengedepankan keseimbangan antara pemahaman agama dan kemampuan intelektual. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul 'Ulum menggabungkan pendidikan non-klasikal (pondok) dengan pendidikan klasikal (madrasah). Metode pengajaran tradisional seperti Sorogan, Bandongan, dan Syawir tetap diterapkan dengan penyesuaian untuk mempertahankan tradisi dan kedalaman ilmu agama. Selain itu, pendidikan klasikal yang mencakup ilmu umum dan agama juga dilaksanakan, memberikan bekal yang lengkap bagi santri dalam menghadapi tantangan dunia modern. Pesantren ini juga menunjukkan relevansi dengan era globalisasi dengan mengadopsi pelatihan keterampilan praktis dan penggunaan teknologi, yang mempersiapkan santri tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga dalam dunia kerja. Meskipun menghadapi tantangan dalam adaptasi metode pendidikan modern, Pondok Pesantren Darul 'Ulum berhasil menjaga integritas pendidikan tradisional sambil terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan zaman. Dengan demikian, pesantren ini mencetak santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia modern.

## REFERENSI

- Ali, Z. H. (2025, februari 4). wawancara Kepala Pondok Pesantren Darul 'Ulum. (A. Bayu, Pewawancara)
- Bustomi, A. (2025, februari 5). wawancara santri pondok pesantren darul ulum. (agung, Pewawancara)
- Hidayat, S. (2025, februari 10). Pengurus pondok pesantren darul ulum.
- Khoiril Asfar, s. h. (2025, Januari 29). Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul 'Ulum.
- M.Hamim. (2025, februari 7). wawancara Ustadz Pondok Pesantren Darul 'Ulum.
- saiful. (2025, februari 3). wawancara santri pondok pesantren.
- Ahmad Helwani Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i. 2020. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI 5* (2): 40. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. 2016. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13 (1): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4 (1): 24–31.
- Ali Anwar. 2011. "Pembaruan Pendidikan Di Pesntren Lirboyo Kediri." *Pustaka Pelajar*, 55.
- Aliyah, Aliyah. 2018. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 6 (1): 1–25. <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>.
- Alqomari, Abdul Aaziz. 2021. "Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin," 1–75. [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id).
- Ansori, Ari Hasan. 2016. "Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Qathruna* 2 (2): 29–52.
- Audine, N, Sulistianah Sulistianah, T Dewantari, and A Tohir. 2023. "Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani Bandar Lampung." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2 (4): 689–92.
- Bahar, Hafiz. 2008. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat." *Jurnal Tadzakur*, no. 104011000097: 2. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20215/1/HAFIZ\\_BAHAR-FITK\\_NoRestriction.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20215/1/HAFIZ_BAHAR-FITK_NoRestriction.pdf).
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. 2013. "Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>.
- Faridah, Anik. 2019. "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia." *Al-Mabsut Studi Islam Dan Sosial* 13 (2): 78–90.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis*

- Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kadir, Abdul. 2012. "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren." *Shautut Tarbiyah* 01 (02): 76–99.
- Kamal, Faisal. 2020. "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.
- Khaeruddin, Dkk. 2010. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah," 15–43.
- Moleong, Lexy J. 2006. "A. Metode Penelitian." *Bandung: PT RemajaRosdakarya*.
- Rodliyah. 2015. "Pendidikan Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Nasional Di Era Globalisasi." *Fenomena*.
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.
- Sabiq, Sayyid. 2020. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 13.
- Sucipto, Sucipto, Asep Sumpena, and Muhammad Ali Mufti Wicaksono. 2023. "Perbedaan Model Pembelajaran Tradisional Dan Kooperatif Dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Futsal." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 7 (2): 561–75. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.8417>.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Thohari, Irfan. 2024. "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BAKAT DAN IDE KREATIF GENERASI Z PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUN NAJAH PATI TAHUN 2023-2024." UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.